

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra ialah karya imajinatif yang bersifat fiktif atau rekaan. Karya sastra sendiri diciptakan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra mempunyai peran sebagai salah alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan yang difokuskan pada peran dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak atau sebagai character building. Artinya, karya sastra dapat diyakini mempunyai andil yang tidak kecil dalam usaha pembentukan dan pengembangan kepribadian anak. Jika dimanfaatkan secara benar dan dilakukan dengan strategi yang benar pula, maka karya sastra diyakini mampu berperan dalam pengembangan manusia yang seutuhnya dengan cara yang menyenangkan (Nurgiyantoro, 2015:434).

Kepribadian masyarakat Indonesia banyak diilhami oleh Sastra Indonesia sebagai sumber inspirasi bagi terwujudnya bangsa, bahasa, dan tanah air Indonesia. Oleh karena itu, membaca sastra Indonesia hingga meleak sastra diyakini dapat memperkuat identitas dan kepribadian Indonesia (Solin dikutip Wulandari 2020:1).

Wellek & Warren (dikutip Awalludin dan Anam, 2019:16) berpendapat bahwa “Sastra adalah intuisi sosial yang memakai medium bahasa.” Jadi dapat disimpulkan sastra itu sendiri yang membedakannya karya tulis yang tidak memiliki estetika dengan karya tulis hakikat juga sebuah akar. Hakikat tidak bisa

dilakukan hanya pada bagian permukaan, sastra juga dapat dipahami sebagai sebuah kreasi.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Definisi ini pendidikan karakter merujuk pada tiga komponen yang harus diolah, yakni pikiran, rasa, raga Yaumi (2014:8). Penguatan karakter positif menjadi penting untuk menghadapi perubahan global yang cepat tanpa batas ruang dan waktu. Beberapa dugaan yang menyatakan bahwa kurangnya pendidikan karakter telah merusak tatanan kehidupan.

Komunikasi dan perilaku positive modeling dari orang tua dalam perilaku sehari-hari membuat benteng yang kokoh dalam membendung semua pengaruh buruk di layar TV. Apabila anak-anak belajar melalui TV, mereka tidak hanya mengamati acaranya dengan tenang, melainkan mereka juga memperhatikan perubahan-perubahan gambar yang terjadi. Demikian pula mereka memperhatikan susunan kata-kata dan teks yang ada. Oleh karena itu, diharapkan agar para orang tua selalu menjadi pendamping anak dalam menonton TV. Acara-acara mana yang pantas ditonton mereka.

Belakangan ini, korban anak-anak terus bergelimpangan akibat tayangan-tayangan kekerasan yang ditayangkan di TV. Jatuhnya korban, mulai dari yang hanya menderita memar, patah tulang, hingga ada yang sampai meninggal dunia telah menimbulkan keprihatinan banyak pihak, terutama para orang tua. Beberapa tayangan yang telah memakan korban misalnya smack down, film-film laga

kepahlawanan (hero), dan masih banyak tayangan kekerasan lainnya yang berdampak pada perilaku agresif anak-anak. Tayangan TV menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi imitasi pola tingkah laku anak mengingat TV mampu mengambil 94% saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga (Ngatman, 2018:65). Dari fenomena di atas, jelaslah bahwa anak-anak belajar dari apa yang dilihatnya, artinya anak-anak belajar dari model kekerasan yang dilihatnya di TV secara terus menerus. Selain dampak negatif, TV juga bisa memberikan dampak positif, yaitu sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (pendidik, penulis buku, produser dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/pelajar/peserta didik). TV dapat mewakili pendidik untuk hal-hal tertentu dengan lebih teliti, jelas, dan menarik. Video, VCD, dan TV juga memberikan kemudahan yang luar biasa untuk memperlancar proses pendidikan.

Di tengah maraknya tayangan TV yang berdampak negatif terhadap anak, ada satu tayangan berupa serial animasi berdurasi pendek bertajuk Paw Patrol The Movie yang memberikan warna di dunia pertelevisian .

Salah satu film yang mengandung nilai karakter adalah Film Paw Patrol yang disutradarai oleh Cal Bruner. Film ini banyak mengandung nilai karakter yang dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat. Film ini dirilis pada tahun 2021, Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang polisi dan para anjingnya dalam menjalankan tugas dan menjaga negaranya.

Alasan peneliti mengambil judul film Paw Patrol ini, karena film tersebut banyak di gandrungi anak muda sebab film tentang petualangan menarik untuk

diteliti dan dianalisis bahasanya mudah dimengerti, jalan ceritanya runtut, serta banyak mengandung nilai-nilai karakter. Setelah menonton film ini penonton juga bisa mengambil beberapa pesan yang bisa dijadikan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh terhadap nilai-nilai karakter yang ingin disampaikan pengarang melalui film *Paw Patrol*, sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini menjadi “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam *Film Paw Patrol The Movie* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMP”

Penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam *Film Paw Patrol The Movie* dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMP” ini belum pernah ada yang mengkaji, Tetapi Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Misbahul Munir dan Umami Nur Rokhmah (2020) yang berjudul “Nilai-Nilai karakter dalam Film Animasi Anak *Channel Youtube Nussa Official*” penelitian tersebut mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi anak *channel youtube nussa official* diantaranya rasa ingin tahu, religious, kerja keras, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut terletak pada permasalahan dan objeknya. Pentingnya penelitian mengenai nilai-nilai karakter merupakan topik yang sangat penting dan menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan memberikan pemahaman bagi orang tua, pendidik, dan khalayak umum mengenai pembentukan kepribadian yang kukuh dan unggul pada diri generasi penerus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Nilai-Nilai Karakter dalam *Film Paw Patrol The Movie* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMP ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Karakter dalam *Film Paw Patrol The Movie* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMP”

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam hal menganalisis sebuah film dan menambah pengetahuan serta pemahaman dalam memaknai nilai karakter yang disampaikan pada sebuah film. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pembaca, peneliti dan peneliti lain.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang nilai pendidikan karakter.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan memahami hal-hal yang terdapat dalam sastra.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan dalam melakukan penelitian sastra atau bermanfaat sebagai bahan perbandingan, serta ide untuk melakukan penelitian yang akan datang.